

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 2015 tentang peraturan penetapan pemerintah pengganti UU No. 1 Tahun 2014, Dewan Perwakilan Rakyat merubah pemilihan umum kepala daerah menjadi pemilihan kepala daerah langsung dimana pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi UU Pemilihan Kepada Daerah serentak. Di samping itu pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung ini juga merupakan sebuah peluang menciptakan pemerintahan daerah yang akuntabel. Salah satu manifestasi demokrasi terbesar di Indonesia adalah penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan umum kepala daerah yang diadakan setiap lima tahun sekali. Pemilihan umum memberikan kedaulatan kepada rakyat untuk memilih pemimpinnya secara langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilukada Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berlangsung pada tanggal 28 juni 2018 kemarin telah selesai dilaksanakan. Dimana pasangan petahana dikalahkan oleh Pasangan yang baru muncul dari kalangan politisi juga yaitu Mulkan-Syahbudin. Hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti, dimana perilaku pemilih Masyarakat yang ada di Kabupaten Bangka dipengaruhi oleh perilaku pemilih yang mana erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dalam pemilihan umum terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik. Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait

dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik atau kandidat yang akan dipilihnya. (Adman Nursal, 2004) menyebutkan ada 4 (empat) pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, yakni (1) Pendekatan sosiologis (madzhab Columbia); (2) Pendekatan psikologis (madzhab Michigan); (3) Pendekatan rasional; dan (4) Pendekatan domain kognitif (pendekatan marketing). Secara sosiologis perilaku memilih seseorang ditentukan oleh karakteristik dan pengelompokan-pengelompokan sosial, baik secara formal (organisasi, kelompok, okupasi, lembaga) maupun secara informal (keluarga, pertemanan, kelompok kecil). Ikatan-ikatan sosiologis semacam agama, kelas sosial, karakteristik demografis dan geografis, umur serta jenis kelamin, secara teoritis dapat digunakan untuk menjelaskan aktivitas dan pilihan politik seseorang. Sedangkan secara psikologis, perilaku memilih lebih dititik beratkan pada konsep sosialisasi dan sikap ketimbang pengelompokan sosial. Sosialisasi politik yang diterima (baik dari institusi formal maupun informal) sangat mempengaruhi sikap politik mereka. Selain itu sudut pandang psikologis ini juga menganggap sikap politik seseorang dalam memilih adalah refleksi kepribadiannya. Sikap memilih tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu ikatan emosional pada suatu parpol, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat. Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada aspek psikologis pemilih. Menurut pendekatan ini, kecenderungan atau pilihan seseorang terhadap partai/ kandidat tertentu bukan hanya karena partai/ kandidat mempunyai kesamaan latar belakang/ karakteristik sosiologis dengan pemilih, tetapi juga secara psikologis dekat dengan pemilih. Menurut model ini, Aspek sosiologis dan psikologis ini saling berkaitan (sosio-psikologis). Faktor-faktor

sosiologis tersebut tidak langsung mempengaruhi keputusan untuk memilih, tapi diperantarai oleh persepsi dan sikap, baik terhadap faktor sosiologis tersebut maupun terhadap partai politik (Haris dan Syafarani, 2005: 98-99). Salah satu variabel utama dari pendekatan ini adalah identifikasi seseorang atau individu terhadap partai politik. Identifikasi Partai adalah perasaan keterlibatan dan memiliki yang terdapat dalam diri seseorang terhadap sebuah partai politik. Sehingga, ini bisa dikatakan sebagai sikap dan perasaan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang. Kedekatan ini umumnya terbangun dalam proses yang panjang. Identitas partai politik (*Party ID*) ini yang memperantarai faktor-faktor sosiologis dengan opini dan sikap terhadap partai politik (Eriyanto, 2007: 18)

Selain faktor sosiologis dan psikologis (Rui Antunes, 2011) menambahkan faktor pilihan rasional sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih. Model rasional/ekonomi politik menekankan kepada penilaian rasional pemilih. Ahli politik mengadaptasi teori tentang ekonomi politik untuk menjelaskan perilaku pemilih dengan memperhitungkan apa dampak yang bisa dirasakan langsung oleh pemilih di masa datang kalau ia memilih partai tertentu. Menurut model ini, pilihan terhadap partai politik/kandidat bukan hanya masalah psikologis dan partisanship tapi merupakan pertimbangan rasional terutama kemampuan dalam mengatasi dan menangani masalah ekonomi: Bagaimana seseorang memposisikan dirinya terhadap isu tertentu, dan bagaimana partai dan calon menyikapi isu-isu tersebut. Pertemuan antara posisi atau preferensi atas isu seorang pemilih dengan posisi atas isu yang sama dari calon atau partai politik menentukan perilaku memilih seseorang (Eriyanto, 2007:20).

Pemilukada Kabupaten Bangka diikuti oleh 3 pasangan calon yaitu hasil data perolehan suara Pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Bangka 2018, bisa dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel I.1
Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati

Pasangan Calon	Dukungan Partai	Perolehan Suara	Perolehan Suara Sah
Tarmizi Saat-Amri Cahyadi	Gerindra, PPP, Nasdem, PKS dan Golkar	28,48 %	34, 706
Mulkan-Syahbudin	PDI-Perjuangan, PKB, PKPI, Perindo, Hanura, Dan Partai Garuda	48,66 %	59.334
Kemas Daniel-Fadillah Sabri	Demokrat dan PAN	22,86 %	27.864

Sumber: KPU Bangka 2018

Sistem hitung diatas dilakukan dengan cara menscan langsung formulir C1 kemudian memasukan data dari TPS diseluruh Kabupaten Bangka dan memiliki 584 TPS. Sedangkan hasil resmi dari KPU Kabupaten Bangka ditetapkan setelah proses rekapitulasi di tingkat seluruh kecamatan selesai dari 28 Juni hingga 4 Juli 2018. Penetapan hasil KPU Kabupaten Bangka akan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2018 nanti. Berdasarkan angka yang diperoleh dari sistem hitung yang dipublikasikan oleh infopemilu.go.id kemungkinan besar kecil adanya perubahan sangat kecil sekali melihat hasil rekap dari formulir C1. Dan untuk tingkat partisipasi pemilih terdiri Data Jumlah Pemilih, Pengguna Hak Pilih, Suara yang Sah dan Tidak Sah bisa dilihat dibawah ini:

Tabel I.2

Data Jumlah Pemilih, Pengguna Hak Pilih, Suara yang Sah dan Tidak Sah

Data Jumlah Pemilih		Pengguna Hak Pilih	Hak Suara Sah dan Tidak Sah	
Laki-laki	102.749 orang	60.596 orang	Suara Sah	121.902 atau 96%
Perempuan	98.274 orang	65.274 orang	Suara Tidak Sah	4.097 orang atau 3 %
Total Jumlah	201.739 orang	126.216 orang	Total Jumlah	126.001 atau 100%

Sumber: KPUD Kabupaten Bangka

Kemenangan paslon Mulkan dan Syahbudin (Mulya) No: 2 dalam pilkada Bangka 2018 yang diusung oleh Partai PDI-Perjuangan, PKB, PKPI, Perindo, Hanura dan partai Garuda. Ini menjadi catatan penting bagi perkembangan dunia politik di daerah ini dan tentunya membuka sejarah baru dalam perolehan suara. Dimana dalam beberapa dekade pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Bangka perolehan suara selisih tertinggi adalah pasangan Mulkan dan Syahbudin meraih hingga 20% kemenangan. Dalam pemilihan bupati dan wakil bupati dekade sebelumnya, pemenang hanya meraih dibawah 10% (KPUD Bangka 2018). Dengan perolehan suara paling tinggi, berarti warga masyarakat menginginkan dan tanggung jawab Mulkan lebih besar untuk membangun Bangka dan memakmurkan warga masyarakatnya. Keunggulan Mulya terutama di pedesaan di desa-desa suara Mulkan tinggi. Hal itu karena Mulkan dinilai sangat peduli dengan warga masyarakat desa dan kepeduliannya, tidak saja ketika Pasangan ini mencalonkan diri, namun sudah dari dulu peduli terhadap warga didesa-desa.

Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018 Pasangan Mulkan-Syahbudin mengalahkan

Petahana atau Incumbent Tarmizi Saat yang menjabat Bupati 5 tahun, yang mana jadi faktor kemenangannya adalah karena salah satu sosok individu pasangan merupakan mantan Anggota DPRD Kabupaten Bangka. Selama menjabat sebagai Anggota DPRD beliau memang terkenal kharismatik, dermawan, peduli, dan sangat ringan tangan. Beliau juga sangat peduli kepada masyarakat yang ada didesa-desa dan ini merupakan lumbung suara bagi pasangan ini. Ada harapan yang sangat besar dari masyarakat kepada pasangan terpilih untuk memajukan dan menjadikan Kabupaten Bangka lebih baik lagi dari Pemerintahan sebelumnya. Kemudian melanjutkan program yang sudah baik dilakukan oleh Bupati Sebelumnya yaitu Tarmizi Saat. (www.bangka.go.id) Visi dan misi dari pasangan ini adalah “Bangka Setara” dalam memimpin Kabupaten Bangka lima tahun mendatang adalah merupakan perwujudan secara utuh menciptakan posisi kesejahteraan dan kesamaan tingkat harkat dan martabat, serta pemerataan keadilan dan tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat kabupaten Bangka. “Setara merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang terpenuhi, ketahanan materiil dan spiritual yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi disertai dengan makin tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat, keterbatasan, kemiskinan dan pengangguran, sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berdaya saing tinggi, serta terciptanya pemerataan pembangunan antar wilayah”. Sedangkan Misi dari pasangan ini adalah 1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berbasis teknologi informasi, 2. Mewujudkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan berintegrasi, 3. Mewujudkan pemerataan pembangunan infrastruktur antar wilayah, 4. Mewujudkan gerbang kota dan pariwisata berskala internasional, 5. Mewujudkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Peneliti tertarik dengan perilaku pemilih dalam Pilkada Kabupaten Bangka tahun 2018 yang mana perilaku pemilih itu terdiri dari 3 pendekatan yang disebutkan diatas yaitu Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis dan Pendekatan Rasional. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan untuk mencari perbedaan dari ketiga pendekatan itu, manakah pendekatan yang lebih dominan di dua lokasi tempat penelitian yaitu Kecamatan Sungailiat atau Belinyu serta mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah
 - a. Untuk menjelaskan sejauh mana Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018.
 - b. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018.
2. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis ini adalah
 - a. Mengembangkan kajian tentang Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018.
 - b. Melengkapi referensi kajian tentang Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018.

Sedangkan manfaat praktisnya

- a. Sebagai bahan informasi dan feedback bagi Instansi Pemerintah di Bangka untuk mengetahui tentang Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Bangka Tahun 2018.